

Pembentukan Karakter Melalui Katekese Digital: Perspektif Pendidikan Nilai Kristiani

Patrisia Rera Bato

Sekolah Tinggi Pastoral Institut Pastoral Indonesia Malang

Emmeria Tarihoran

Sekolah Tinggi Pastoral Institut Pastoral Indonesia Malang

Korespondensi penulis: patrisiaica1703@gmail.com

Abstract. Seeing that the times are increasingly advanced and everyone cannot be separated from this technology, the author hereby raises the issue of character formation through digital catechesis. This brings new opportunities and challenges in character formation. Digital catechesis, which utilizes digital media to convey catechetical messages, can be an effective tool for reaching the younger generation and helping them develop good character. This study uses qualitative methods by collecting information through literature analysis. Data collection methods involve analyzing and drawing information from various written sources, such as books, scientific journals, and articles. By utilizing technology wisely, digital catechesis can become an integral part of sustainable and meaningful character formation for individuals and their religious communication. Apart from the many benefits of this technological advancement there are also challenges, but by utilizing technology wisely, digital catechesis can become a tool, which is effective in conveying religious messages, forming character, and strengthening spiritual ties in society. Therefore, it is important for the Catholic Church and catechists to take advantage of the opportunities that exist in this digital era to continue the mission of character formation and spreading religious values.

Keywords: digital catechesis, character, values education.

Abstrak. Melihat dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan semua orang tidak terlepas pada teknologi ini, maka dengan ini penulis mengangkat masalah tentang pembentukan karakter melalui katekese digital. Hal ini membawa peluang dan tantangan baru dalam pembentukan karakter. Katekese digital yang memanfaatkan media digital untuk menyampaikan pesan katekese, dapat menjadi alat efektif untuk menjangkau generasi muda dan membantu mereka mengembangkan karakter yang baik. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan informasi melalui analisis literatur. Metode pengumpulan data melibatkan analisis dan penarikan informasi dari berbagai sumber tulisan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, katekese digital dapat mejadi bagian integral dari pembentukan karakter yang berkelanjutan dan berarti bagi individu dan komunikasi keagamaan mereka. Pada era digital ini, banyak manfaat yang dapat dilakukan oleh orang katolik dari kemajuan teknologi ini sebagai sarana melanjutkan misi Gereja. Selain banyak manfaat dari kemajuan teknologi ini ada juga tantangannya, namun dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, katekese digital dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan agama, membentuk karakter, dan memperkuat ikatan spiritual dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi Gereja katolik dan para katekis untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam era digital ini untuk melanjutkan misi pembentukan karakter dan penyebaran nilai-nilai agama.

Kata kunci: katekese digital, karakter, Pendidikan nilai.

PENDAHULUAN

Era digital sekarang sering disebut juga dengan budaya digital. Pada era ini manusia mempunyai gaya hidup yang baru tidak bisa terlepas dengan teknologi. Teknologi ini mempunyai banyak sekali manfaatnya mulai dari mendekatkan yang jauh sampai menjauhkan

yang dekat. Di samping itu, perkembangan era digital juga menimbulkan sejumlah dampak buruk yang menjadi tantangan tersendiri dalam kehidupan.

Era digital merupakan sebuah keadaan baru yang ditandai dengan meluasnya penggunaan berbagai sarana teknologi digital sehingga pada era ini semakin mempengaruhi ruang dan waktu, serta membatasi aktivitas fisik dan komunikasi di tempat (Era et al., n.d.). Kehadiran situasi baru yang tidak dapat dihindari ini telah mengubah banyak hal, termasuk karakteristik perilaku. Era digital tidak hanya membawa konsekuensi menguntungkan, tetapi juga sejumlah dampak negatif yang signifikan. Untuk itu perlu Pendidikan karakter agar dapat menghindari dampak-dampak negatif yang diakibatkan oleh era digital tersebut.

Pendidikan adalah suatu proses di mana tingkah laku seseorang berubah, pengetahuan bertambah, dan pengalaman hidup diperoleh, dengan tujuan agar peserta didik menjadi lebih matang dalam berpikir dan berperilaku. Perkembangan teknologi dalam era digital memungkinkan tidak hanya orang dewasa, tetapi juga anak-anak sekolah dasar untuk menikmati berbagai kemajuan tersebut. Namun, dampaknya tidak selalu positif, karena munculnya teknologi juga membawa dampak negatif yang signifikan. Contohnya, meningkatnya kasus seperti *bullying*, konflik antar suku, penyalahgunaan narkoba, dan tawuran antar sekolah menunjukkan kurangnya pendidikan karakter. Maka dari itu pembentukan karakter ini sangat penting bagi anak bangsa. (Sukma, 2021).

Karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian seseorang, dipengaruhi oleh faktor turunan maupun lingkungan, yang menjadikannya unik dan tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berperilaku positif, yang meliputi peningkatan berbagai aspek, seperti keyakinan pada nilai-nilai spiritual dan aspirasi untuk menjadi pemimpin yang berpengaruh di masyarakat. (Pertiwi et al., 2021)

Dengan melihat era digital yang semakin merajalela dan menghancurkan karakter anak bangsa maka dengan ini perlunya katekese digital. Melihat dengan budaya yang serba teknologi maka tidak akan terlepas dari teknologi. Dengan itu Pendidikan karakter juga sangat diperhatikan apalagi sejak Covid-19 yang mengharuskan semua orang menggunakan gadget. Anak-anak juga diharuskan menggunakan kemajuan teknologi ini, dengan yang kita tahu bahwa banyak sekali dampak negatifnya maka dengan itu anak-anak sangat perlu pembentukan melalui katekese digital (Andreas Jimmy et al., 2023). Melihat dengan perkembangan zaman yang semakin maju, dan semua orang tidak muda terlepas dari teknologi ini, Maka dengan ini penuli mengangkat masalah tentang pembentukan karakter melalui katekese digital.

Generasi muda saat ini hidup di era digital yang penuh dengan informasi dan teknologi. Hal ini membawa peluang dan tantangan baru dalam pembentukan karakter. Katekese digital, yang memanfaatkan media digital untuk menyampaikan pesan katekese, dapat menjadi alat yang efektif untuk menjangkau generasi muda dan membantu mereka mengembangkan karakter yang baik.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi metode Kualitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui penelaahan literatu. Caranya mengumpulkan atau menyusun data dan informasi dari banyak sumber tertulis, seperti buku, jurnal akademik, artikel dan laporan penelitian. Penelitian ini ditunjukan pada pembentukan karakter melalui katekese digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan pengetahuan baru tentang dampak teknologi digital terhadap kaum muda, khususnya pada konteks Pendidikan karakter.

Melalui studi ini diharapkan kaum muda memperoleh wawasan baru mengenai bagaimana Gereja memanfaatkan teknologi digital sebagai alat yang efektif dalam katekese digital. Maka dengan memahami dampak teknologi dengan lebih baik akan memungkinkan Gereja mengembangkan kebijakan yang lebih responsive dan relevan untuk membantu kaum muda dengan mudah mengembangkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai mereka di dunia digital yang terus berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Katekese Digital dan Pendidikan Karakter.

Katekese dalam Bahasa Yunani adalah *katechein*-menggemakan, biasanya dimengerti Sebagai upaya mendidik anak-anak, remaja, dan orang dewasa dalam kepercayaan, fokus utamanya adalah menyampaikan doktrin-doktrin Kristen secara terorganisir dan sistematis, dengan tujuan membimbing pendengar menuju pengalaman yang lebih mendalam dalam kehidupan Kristen. Gereja Indonesia, melalui pertemuan Kateketik antar-keuskupan Se-Indonesia (PKKI) ke II mendefinisikan katekese, terutama katekese umat. Pengertian-pengertian, yang telah disampaikan diatas setidaknya menunjukan hakikat umum dari katekese. Katekese di pahami sebagai suatu pengajaran iman bagi umat beriman Kristen yang mana tujuannya untuk pengembangan iman umatnya.

Katekese adalah proses komunikasi iman yang mencakup pengetahuan dan pengalaman iman, dengan tujuan memperkuat, menghidupkan, dan memperluas iman hingga mencapai tingkat perilaku beriman yang matang, yang mampu menghadapi segala tantangan kehidupan.

Katekese merupakan pengajaran yang dilakukan untuk mengajar tentang dasar-dasar iman. Melalui katekese, katekis berusaha untuk berkomunikasi dengan orang lain dan berbagi pemahaman tentang iman dengan mereka dengan harapan hal itu akan membantu mereka dalam memahami dan mengamalkan iman (Doa & Tarihoran, 2024).

Kemajuan pesat dari teknologi yang telah memberi dampak negatif dan dampak positif terhadap metode Pendidikan agama, oleh karena itu pendidik harus kreatif dan cerdas dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Dalam teknologi cepat sekali perubahan dan memerlukan adaptasi dalam metode katekese karena adanya peluang yang dihadirkan oleh teknologi dalam menyediakan sumber daya baru untuk Pendidikan agama. Memanfaatkan internet, media sosial, media dandan aplikasi seluler meberikan akses informasi tentang agama yang lebih flesibel dan luas terhadap inforamsi tentang agama(Sani & X, 2024).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah upaya mengubah perilaku dan sikap individu atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan, dengan tujuan membimbing manusia menuju kedewasaan. Pendidikan juga merupakan penambahan ilmu pengetahuan agar setiap orang yang di didik memperoleh pengetahuan dan dewasa dalam pemikiran(Sukma, 2021). Secara etimologi, Asal kata dari bahasa Latin "kharakter", "kharassein", dan "kharax" menunjukkan makna dasar karakter sebagai sesuatu yang membuat tajam dan mendalam. Dari segi etimologi, karakter mengacu pada cara berpikir dan bertindak seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, termasuk keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter juga tercermin dalam perilaku sehari-hari individu, baik dalam sikap maupun tindakan (Kemendiknas, 2017). Pendidikan karakter merupakan pendekatan yang bertujuan membantu individu memahami nilai-nilai moral seperti etika, keadilan, tanggung jawab, kejujuran, kasih sayang, dan kerjasama.

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang menguraikan makna dan esensi moral serta ahlak, yang bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi individu yang baik. Menurut Thomas Lickona, Pendidikan karakter adalah usaha yang bertujuan membantu individu dalam memahami, menerima, dan mengamalkan nilai-nilai etika dalam masyarakat. Menurut John W. Santrock, Pendidikan karakter adalah metode pendidikan yang fokusnya pada upaya mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa dan membantu mereka memahami prinsip-prinsip moral sebagai cara untuk mengatasi rintangan yang mungkin muncul dalam kehidupan(Mardiah Astuti et al., 2022).

Menurut Zubaedi, Pendidikan karakter adalah penggunaan kesadaran untuk mencapai kebajikan, yaitu tingkat kebaikan yang mencakup martabat manusia, bukan hanya untuk individu, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan(Kemendiknas, 2017).

Pendidikan karakter juga diartikan sebagai proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memperoleh nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari diri mereka.

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet, Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membimbing individu dalam pemahaman, kepedulian, dan praktik nilai-nilai etika inti. Sementara menurut Marvin Berkowitz, Pendidikan berkarakter adalah proses sosialisasi yang melibatkan tiga elemen kunci: pengetahuan moral (pengertian benar dan salah), perilaku moral (implementasi nilai-nilai tersebut), dan pengajaran moral (instruksi tentang tindakan yang diperlukan).

Para ahli pada umumnya menyepakati bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses krusial yang membantu peserta didik dalam memperkuat dan memahami nilai-nilai moral dan etika yang esensial. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beragam metode atau pendekatan, seperti melalui pengajaran khusus tentang prinsip-prinsip moral, pengembangan lingkungan sekolah yang positif, dan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Katekese Digital dalam Pembentukan Karakter.

Di era digital saat ini, katekese digital memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Perkembangan teknologi yang semakin pesat mempunyai dampak positif dan negatif. Dengan berkembang pesatnya digital, terkhusus pada teknologi komunikasi. Media komunikasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyediakan informasi bagi masyarakat sehari-hari. Hal ini menjadi lebih cepat, lebih akurat, lebih muda dan lebih efisien.

Dampak positif dari kemajuan digital antara lain memudahkan akses informasi, kemampuan untuk mendekatkan sahabat, keluarga dan kenalan yang berada jauh, serta kemampuan mengembangkan berbagai bakat dan keterampilan melalui digital. Adapun dampak negatifnya, terlebih pada kaum muda saat ini yang biasa dikatakan sebagai generasi muda yang semakin bergantung pada teknologi, terkhususnya pada gadget sehingga ini bisa menurunkan karakter kaum muda. Selain karakter kaum muda yang bisa menurun iman dari kaum muda juga bisa berpengaruh (Sirumapea, 2024).

Katekese digital dianggap sebagai salah satu metode yang sangat efektif untuk menyampaikan ajaran agama dalam era modern ini. Melalui penggunaan berbagai format multimedia seperti video, gambar, audio, animasi sehingga pendidikan agama atau katekese dapat menciptakan pengalaman yang lebih menarik dan dinamis bagi peserta didik. Manfaat utama menggunakan format multimedia dalam katekese adalah untuk menarik peserta dengan cara yang berbeda. Katekese digital juga termasuk alat untuk menyediakan sumber-sumber

pengayaan spiritual, seperti rekaman khotbah, teknik meditasi atau materi pengajaran yang membahas agama.

Katekese digital juga tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan informasi agama dan moral, tetapi juga menjadi sarana yang kuat untuk membentuk karakter individu dan memperkuat ikatan spritual dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, katekese digital dapat menjadi bagian integral dari pembentukan karakter yang berkelanjutan dan berarti bagi individu dan komunikasi keagamaan mereka.

Tantangan dalam Penerapan Katekese Digital.

Pada zaman era digital ini banyak sekali tantangannya terutama, banyak anak-anak yang kecanduan bermain *gadget*, mereka bisa menghabiskan waktu mereka dengan bermain *gadget* itu. Tanda-tanda kecanduan terhadap *gadget* dapat diamati dari respons yang ditunjukkan saat seseorang dilarang menggunakan perangkat tersebut, seperti perilaku marah, membuang-buang barang, atau bahkan berteriak (Raharso, 2018). Melihat dengan berbagai reaksi yang ditimbulkan dari reaksi anak-anak, ini sangat berpengaruh pada pertumbuhan karakter anak. Hal ini juga menjadi tantangan bagi Gereja katolik untuk lebih memperhatikan kaum muda saat ini. Gereja katolik dapat mengutarakan perhatiannya terhadap karakter anak lewat Katekese digital, karena dilihat di era sekarang anak-anak tidak terlepas dari digital.

Tantangan juga dapat dilihat dalam bidang sosial budaya. Pada era digital ini banyak memunculkan relasai sosial yang baru dengan budaya yang baru yaitu *cyber*. Dulu ketika orang ingin berjumpa harus mengadirkan secara fisik, sekarang bisa menggunakan virtual. Dalam hal ini tidak jarang orang akan melakukan penipuan. Tantangan berikutnya adalah *overload* informasi, karena kuatnya informasi, jadi orang-orang sulit menentukan mana informasi yang benar dan yang salah. Pada era digital disebut dengan berita bohong (*hoax*). Tantangan-tantangan ini memotivasi Gereja katolik dan secara khusus pada katekis untuk menemukan cara meminimalisir tantangan tersebut (Wiwin & Denny Firmanto, 2021). Dalam dokumen Gereja katolik yaitu Gereja dan Internet No 8, mengatakan internet juga menimbulkan beberapa masalah bagi Gereja. Kadangkala media sosial sering kali gagal mengunjung moral dan nilai-nilai Krite. Mayoritas, gaya hidup *postmodernis* sangat mempengaruhi budaya media dengan dampak negatifnya, yang salah satu penyebab utamanya adalah keyakinan bahwa tidak ada kebenaran yang mutlak atau jika ada pun, kebenaran tersebut di luar jangkauan akal manusia dan tidak relevan (KWI, 2019).

Dalam penerapan katekese digital juga mempunyai tantangannya tersendiri dalam menyampaikan katekese itu. Salah satu tantangan utama dalam penerapan katekese digital adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam konten dan Pengalaman pembelajaran. Katekese digital juga tidak hanya memberikan konten pada pengajaran agama tetapi juga membentuk karakter dan moral individu.

Pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, melainkan juga di rumah dan melalui interaksi sehari-hari dengan lingkungan keluarga. Tantangan dalam katekese digital adalah bagaimana mengintegrasikan orang tua dan keluarga ke dalam Pengalaman pembelajaran, sehingga mereka dapat mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan dalam katekese. Konsistensi dan kesinambungan dalam menyampaikan nilai-nilai karakter tidak bisa diabaikan. Tantangan disini adalah bagaimana memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam katekese digital tidak hanya disampaikan dalam sesi-sesi tertentu, tetapi juga tercermin dalam seluruh Pengalaman pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari individu.

Peluang dalam Penerapan Katekese Digital.

Peluang era digital ini yang dimaksudkan dalam hal positif yang diterima oleh manusia pada era digital ini. Ada beberapa hal yang dapat dikatakan yaitu, pertama, bagaimana informasi-informasi yang dibutuhkan lebih cepat diakses. Kedua, mendorong terciptanya inovasi dalam berbagai sektor yang bertujuan pada pengembangan teknologi digital untuk memfasilitasi tugas-tugas. Ketiga, media massa digital mulai menjadi semakin populer sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi masyarakat.. Keempat, meningkatkan mutu individu melalui penggunaan dan integrasi teknologi informasi dan komunikasi. Kelima, beragam jenis bahan pembelajaran, seperti ujian daring, video pembelajaran daring, dan platform diskusi daring, dapat meningkatkan mutu pendidikan (Wiwin & Denny Firmanto, 2021).

Para katekis mengklaim bahwa digitalisasi bermanfaat bagi perkembangan katekese. Mereka menegaskan bahwa sarana-sarana digital mempunyai manfaat yang baik untuk mengajarkan pelajaran agama atau pelajaran moral. Bagi mereka, sangat mengecewakan ketika orang tua gagal memanfaatkan manfaat dari digital. Saat ini, dunia digital menjadi semakin penting. Oleh karena itu, para katekis juga memahami dan memanfaatkan sinyal digital, tidak hanya sebagai alat komunikasi pribadi tetapi juga sebagai sinyal dalam katekese (Sainyakit et al., 2023).

Zaman yang semakin berkembang terutama pada zaman teknologi atau biasa juga disebut dengan era digital ini, banyak manfaat yang dapat kita lakukan sebagai orang Katolik dalam menumbuhkan karakter yang unggul pada anak-anak. Rupanya Gereja Katolik juga memanfaatkan kemajuan teknologi ini sebagai sarana untuk melanjutkan misi Gereja. Dalam

kemajuan teknologi ini Gereja Katolik dapat menyediakan Misa online, konten-konten agama sehingga bisa menyampaikan pesan agama atau pesan iman (Verlis Bintang, Yanti Taruk Tangko, 2023). Dalam konteks ini, dengan perkembangan teknologi, Gereja memiliki banyak peluang untuk melakukan berbagai kegiatan, salah satunya adalah dalam kegiatan katekese.

KESIMPULAN DAN SARAN

Katekese melalui media digital memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter individu di era digital ini. Meskipun era digital membawa dampak positif seperti memudahkan akses informasi dan komunikasi, juga terdapat tantangan seperti kecanduan gadget dan overload informasi. Namun, dengan menggunakan teknologi secara cerdas, katekese digital bisa menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan ajaran agama, membentuk karakter, dan memperkuat hubungan spiritual di dalam masyarakat. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan katekese digital, seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan melibatkan orang tua, juga terdapat peluang yang besar untuk pengembangan dan peningkatan Pendidikan agama. Oleh karena itu, penting bagi Gereja Katolik dan para katekis untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam era digital ini untuk melanjutkan misi pembentukan karakter dan penyebaran nilai-nilai agama.

DAFTAR REFERENSI

- Andreas, J., Rahawarin, B. A., & Nugroho, S. (2023). Peran katekese digital sebagai media pembinaan iman kaum muda Kristiani. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 2(1), 114–125. <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.150>
- Doa, F., & Tarihoran, E. (2024). Kreativitas dalam penyampaian katekese digital untuk membangun pengalaman berarti. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2(2), 52–60.
- Era, D. I., Industri, R., Nuh, H. M., Engels, F., & Blanqui, A. (n.d.). Reformulasi kepemimpinan pendidikan Islam. 1–10.
- Kemendiknas, P. (2017). Gender equality. *Nursing Management* (Harrow, London, England : 1994), 23(9), 12. <https://doi.org/10.7748/nm.23.9.12.s14>
- KWI, D. (2019). A. Gereja dan internet B. Etika dalam internet C. Perkembangan cepat. Seri Dokumen Gerejawi No.111, 1–72.
- Mardiah, A., et al. (2022). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 5–24.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565>

- Raharso, A. T. (2018). Kewajiban orangtua dalam katekese anak di era digital: Urgensi dan tantangannya. *Seri Filsafat Teologi Widya Sasana*, 28(27), 110–129.
- Sainyakit, A., Batlayeri, W., & Masriat, C. A. (2023). Digitalisasi dalam kegiatan katekese oleh para katekis pada Paroki Santo Yohanes Maria Vianney Halong, Ambon. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4517–4630.
- Sani, M. F. S., & X, I. P. (2024). Menghadapi tantangan modern: Katekese kontekstual untuk mahasiswa calon katekis. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(1), 133–142.
- Sirumapea, M. H. (2024). Peran katekese dalam keluarga untuk merespons perubahan sosial, teknologi dan krisis moral. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(1), 91–100.
- Sukma, H. H. (2021). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital dini. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, 1(01), 85–92. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>
- Verlis, B., Tangko, Y. T., et al. (2023). Misi gereja di era digital: Pemanfaatan teknologi untuk menjangkau generasi baru. *Jurnal Komunikasi*, 1(3), 111–127.
- Wiwin, W., & Firmanto, A. D. (2021). Konstruksi model spiritualitas pastoral bagi katekis di era digital. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1(2), 125–137. <https://doi.org/10.52110/jppak.v1i2.31>